

# Sama atau Beda?

Roopa Pai

Rohit Kelkar

Let's  Read

 The Asia Foundation



Mama menaruh kotak makan siang ke dalam tas sekolah Pipit. Lalu, Mama memeluknya. "Semoga harimu menyenangkan, sayang." katanya. "Perhatikan, bersikaplah sopan..." "Aduh, Mama ini!" Pipit tertawa. "Tiap hari bilang begitu terus!"



"Dan ingat," kata Mama. "Jauhi Ular - dia berbeda."

Pipit berharap Mama tidak berkata begitu. Ular sahabatnya. Tapi Mama tidak suka Ular. "Mereka memakan kita!" Begitu yang selalu Mama bilang. "Burung dan ular tidak pernah berteman."



Di tempat lain, Papa Ular sedang mengemas kotak makan siang berisi telur burung. "Menu spesial hari ini, nak!" katanya bangga. "Tapi aku tidak suka telur, Papa," keluh Ular.



"Kita sekeluarga selalu memakannya!" kata Papa tegas.

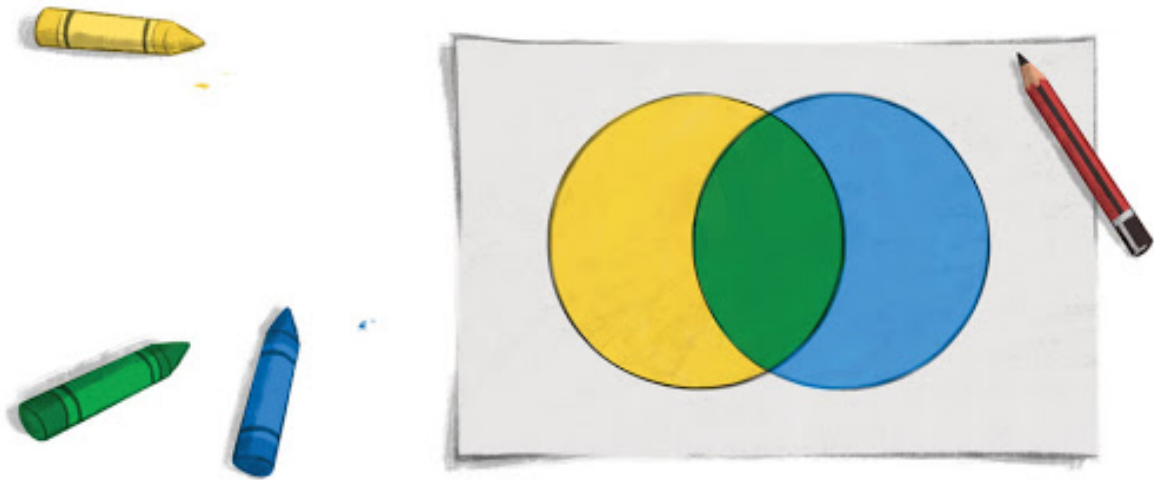
"Sekarang, ayo berangkat. Dan ingat, jauhi Pipit!"

Ular pun pergi dengan kesal.

"Pipit itu berbeda," sahut Papa lagi. "Kamu tidak bisa berteman dengan makananmu!"



Ketika Ular bertemu Pipit di sekolah, mereka paham. "Apa Mamamu bilang...?" tanya Ular. Pipit mengangguk. "Papamu juga?" Ular mengangguk. "Orang tua kita salah, Pipit," kata Ular. "Ayo tunjukkan. Kita punya lebih banyak persamaan daripada perbedaan."



"Ide bagus!" kata Pipit.

"Ayo!" Dia mengeluarkan selembar kertas dan menggambar dua buah lingkaran - seperti ini.



"Di lingkaran kuning," kata Pipit, "kita tulis 'Tentang Pipit'. Di lingkaran biru 'Tentang Ular'. Ini menunjukkan Ular dan Pipit BERBEDA."

Ular bingung.

"Aku pikir kita mau menunjukkan bahwa kita ini SAMA!"

"Nah, itulah gunanya bagian yang berwarna hijau." Pipit tersenyum.





"Pertama-tama, ayo kita bahas penampilan kita," kata Pipit. "Sama atau berbeda?"

"SANGAT berbeda," keluh Ular. "Tubuhku panjang, tidak berbulu dan kurus. Kamu kecil, montok dan lembut."

"Kamu benar," kata Pipit. "Aku terlihat seperti gumpalan kapas." Dia menggambar sebuah gumpalan kapas di bagian berwarna kuning, "dan kamu terlihat seperti seutas tambang - sangat kasar." Dia pun menggambar seutas

tambang di bagian berwarna biru.



"Sekarang," katanya. "Bagaimana kita bergerak?"

"SANGAT berbeda," kata Ular yang semakin sedih. "Kau terbang, mengepak-ngepakkan sayap. Aku melata di tanah, berkelak-kelok."

"Dengan kata lain," kata Pipit. "Aku terbang seperti pesawat, dan kamu bergerak seperti kereta."



Ular menghela napas.

"Semangatlah, Ular," kata Pipit cepat. "Nah sekarang apa yang kita makan?"

"Makanan yang SANGAT berbeda." Ular hampir menangis. "Tapi aku tak makan telur burung."



"Aku tahu,  
" kata Pipit menenangkan. Tapi sekarang ia juga terlihat murung. "Biji-bijian dan rumput," gumamnya sambil menggambar di bagian berwarna kuning. "Kodok, dan tikus," ujarnya, lalu menggambarnya di bagian berwarna biru.



"Preeettt!"

Ular dan Pipit terlompat karena terkejut.

Itu suara Pak Gajah, Kepala Sekolah. "Kenapa kalian murung, anak-anak?" tanyanya ramah.

"Oh, Pak," isak Ular. "Papaku dan Mama Pipit melarang kami berteman karena kami berbeda."

"Kami ingin tunjukkan kepada mereka bahwa kami punya lebih banyak persamaan daripada perbedaan, Pak," kata Pipit. "Tapi tidak berhasil."

Pak Kepala Sekolah melihat dua lingkaran itu selama beberapa waktu. Lalu dia tertawa.

Ular dan Pipit memandangnya. Apanya yang lucu?

"Apa kalian tidak lihat, nak?" katanya sambil mengusap airmatanya. "Kalian melakukannya dengan cara yang salah. Biar bapak bantu."



Pak Kepala Sekolah pun duduk di bangku.

"Nah sekarang, Ular," katanya, "apa yang paling suka kamu lakukan?"

"Bermain dan mengobrol, Pak," jawab Ular. "**TERUTAMA** dengan Pipit."





"Dan kamu, Pipit?"

"Mengobrol dan bermain, Pak," jawab Pipit. " TERUTAMA dengan Ular."

"Benar," kata Pak Kepala Sekolah, "kalian suka melakukan hal yang SAMA." Kemudian dia menggambar sesuatu di bagian berwarna hijau. "Lalu," katanya, "apa yang membuat kalian senang, anak-anak?"

"Ketika Bu Guru membiarkanku duduk di sebelah teman, Pak," Ular mulai tersenyum.

"Aku juga, Pak," Pipit bertepuk tangan.



"A-ha!" kata Pak Kepala Sekolah. "Kalian berdua punya tempat menyenangkan yang SAMA. Hijau! Baiklah, apa yang membuat kalian sedih?"

"Ketika Papa bilang aku harus menjauhi Pipit, Pak," keluh Ular.

"Saat Mama bilang aku harus menjauhi Ular, Pak," keluh Pipit.

Pak Kepala Sekolah mengerutkan kening. "Kalian berdua sedih," katanya "karena alasan

yang SAMA - orang tua melarang kalian memilih teman kalian sendiri. Hijau lagi!"



"Sekarang," kata Pak Kepala Sekolah, "menurut kalian, siapa teman yang paling baik?"

"Seseorang yang menyayangimu..." Ular memulai.

"...meskipun kamu berbeda!" Pipit meneruskan.

"Jadi kalian setuju," kata Pak Kepala Sekolah, "bahwa teman sejati menyayangimu apa adanya. Jadi ada EMPAT persamaan dan cuma

TIGA perbedaan. Persamaan menang!"

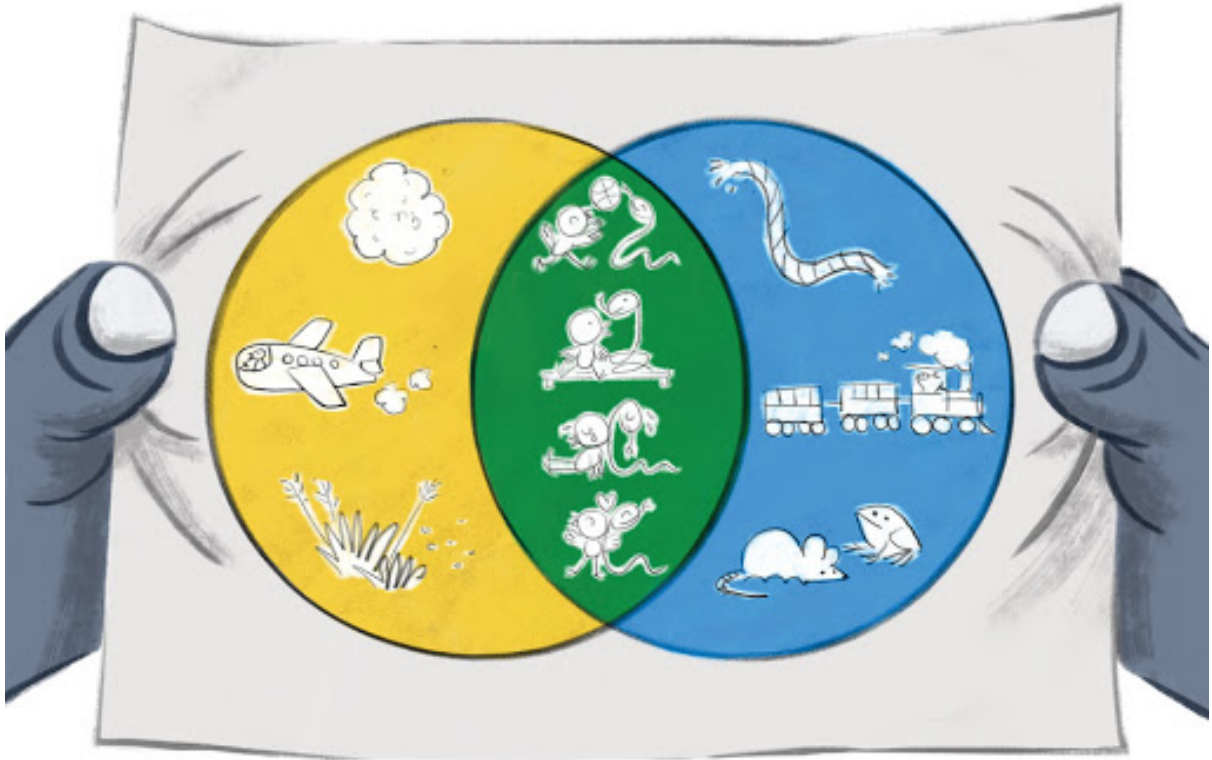


"Hore!" seru Ular dan Pipit. "Terimakasih, Pak Kepala Sekolah!"

"Preeettt!" kata Pak Kepala Sekolah. "Yang terakhir..."

"Iya, Pak?"

"Katakan kepada orang tua kalian, Bapak ingin bertemu dengan mereka di kantor Bapak besok pagi!" Dan Kepala Sekolah Gajah pun berjalan pergi. Ia tampak hebat.





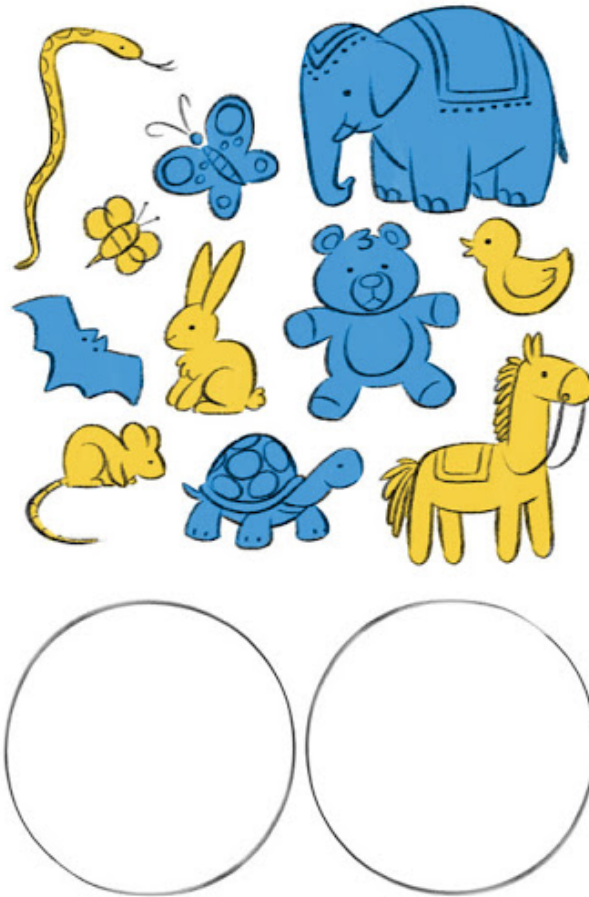


## KELOMPOKKAN!

Memilih dan mengelompokkan merupakan ketrampilan penting dalam matematika.

Untuk mengelompokkan sesuatu, kamu harus bertanya kepada dirimu sendiri soal-soal yang logis, seperti: 1. Apa yang sama? Apa yang berbeda? 2. Bagaimana persamaannya? Bagaimana perbedaannya? 3. Bisakah benda yang sama dipilih dan dikelompokkan dengan cara lain?





Pikirkanlah berbagai cara untuk memilih dan mengelompokkan hewan mainan ini. Kamu bisa mengelompokkannya:

-Menurut warna mereka - hewan berwarna biru dalam satu lingkaran, yang kuning di lingkaran lain.

-Menurut ukurannya - hewan-hewan kecil dalam satu lingkaran, hewan-hewan besar dalam lingkaran lain.

-Menurut cara mereka bergerak - hewan-

hewan yang berjalan dan hewan-hewan yang terbang.

Apakah kelompoknya akan berbeda tiap saat? Coba dan lihatlah!

Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

[booksforasia.org](http://booksforasia.org)

To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

### **Original Story**

*Same Same or Different*, Author: Roopa Pai. Illustrator: Rohit Kelkar. Published by StoryWeaver, © StoryWeaver. Released under CC BY 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY 4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contributing translators: Reza Putra, Erna Fitrini, and Anida Nur Azizah